

SILOGISME ARISTOTELES: FONDASI LOGIKA FORMAL DALAM PEMIKIRAN FILSAFAT

Shalza Alifia Yasha¹, Safira Amalia Razak², Muhammad Parhan³

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

Formal logic has key, namely Aristotle's syllogism, which is known to have had an influence so far. Through syllogism, there are proportions that must be connected to find and produce logical conclusion. In Aristotle's syllogism, there several aspects that are main parts field of philosophy, including the major premise, minor premise, and conclusion. The purpose of writing is to provide analytical results related to Aristotle's syllogism as the foundation formal logic in philosophical thought. The writing method used in writing this journal is to use qualitative type. The results obtained in syllogism itself are known by several terms such as the terms subject, predicate, and middle term. The terms subject and predicate themselves appear in several different premises. The middle term appears once in each premise. The premises in Aristotle's syllogism consist of minor premises and major premises. The statement in the minor premise is the presence middle term and subject. Meanwhile, statement in major premise is presented with the terms subject and middle. According to analysis, it shows that several premises presented in the logic are statements that are necessary, primary, and true. based on this it is known that the ratio in logicalizing knowledge has a very important role. The conclusions drawn in philosophical thought have a foundation in formal logic. In the application of Islamic philosophy also provides direct contribution to development of modern logic. One example application of modern logia is to study further related to Avicennian logic in introducing syllogism.

Keyword: Aristotle, Philosophy , Syllogism

Abstrak

Logika formal memiliki sebuah kunci yaitu silogisme Aristoteles yang diketahui telah memberikan pengaruh sejauh ini. Melalui silogisme terdapat proporsi yang harus dihubungkan untuk menemukan serta menghasilkan suatu kesimpulan yang logis. Pada silogisme Aristoteles terdapat beberapa aspek yang merupakan bagian utama dari bidang filsafat diantaranya adalah premis mayor, premis minor, dan kesimpulan. Tujuan penulisan ialah memberikan hasil analisis terkait dengan silogisme aristoteles sebagai fondasi logika formal dalam pemikiran filsafat. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini ialah menggunakan jenis kualitatif. Hasil yang didapat pada silogisme sendiri dikenal dengan beberapa istilah seperti tersajikan istilah subjek, predikat, dan istilah tengah. Istilah subjek dan predikat sendiri muncul pada beberapa premis yang berbeda. Istilah tengah muncul satu kali pada tiap premis. Premis pada silogisme Aristoteles terdiri dari premis minor dan premis mayor. Pernyataan pada premis minor ialah terdapatnya istilah tengah dan subjek. Sedangkan pernyataan pada premis mayor disajikan istilah subjek dan tengah. Adapun menurut analisis menunjukkan bahwa beberapa premis yang disajikan dalam logika tersebut adalah pernyataan yang diperlukan, primer, dan benar. berdasarkan hal tersebut diketahui, bahwa rasio dalam melogikan sebuah pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting. Simpulan yang diambil dalam pemikiran filsafat memiliki fondasi dalam logika formal. Pada penerapan filsafat islam juga memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan logika modern. Salah satu contoh dari penerapan logia modern ialah mempelajari lebih lanjut terkait dengan logika Avicennian dalam mengenalkan silogisme.

Kata Kunci: Aristotle, Filosofis, Silogisme

PENDAHULUAN

Logika Aristoteles, setelah kemenangan besar dan awal, mengonsolidasikan posisi pengaruhnya untuk menguasai dunia filsafat sepanjang Abad Pertengahan hingga abad ke-19.¹ Semua itu berubah dengan cepat ketika para ahli logika modern merangkul jenis logika matematika baru dan menyingkirkan apa yang mereka anggap sebagai metode silogisme yang kuno dan kikuk.² Meskipun uraian logika Aristoteles yang sangat kaya dan luas berbeda dalam beberapa hal penting dari pendekatan modern³, uraian tersebut lebih dari sekadar keingintahuan historis⁴.

Logika formal memiliki sebuah kunci yaitu silogisme Aristoteles yang diketahui telah memberikan pengaruh sejauh ini.⁵ Melalui silogisme terdapat proporsi yang harus dihubungkan untuk menemukan serta menghasilkan suatu kesimpulan yang logis.⁶ Pada silogisme Aristoteles terdapat beberapa aspek yang merupakan bagian utama dari bidang filsafat diantaranya adalah premis mayor, pemis minor, dan kesimpulan.⁷ Premis mayor merupakan kata atau kalimat yang menjadi suatu basic.⁸ Selanjutnya premis minor merupakan kata atau kalimat yang memiliki keterkaitan dengan premis mayor dimana pernyataan yang disajikan lebih dispesifikkan dibandingkan dengan premis mayor.⁹ Terakhir kesimpulan ialah mengkombinasikan atau menggabungkan dari pernyataan kedua premis.¹⁰

Tujuan dari silogisme dalam bidang filsafat tersebut ialah menghindari kesalahan logika dan membangun argumen yang koheren.¹¹ Penggunaan dari metode tersebut juga dapat digunakan sebagai fondasi perkembangan logika dan filsafat di masa yang akan datang, khususnya pada bidang analisa struktur serta argumen yang disusun secara sistematis.¹²

¹ Achmad Irwan Hamzani and Havis Aravik, *Politik Islam: Sejarah Dan Pemikiran* (Penerbit NEM, 2021).

² Clifton Edward David Huffmaster, “Philosophy of Language, Logic, and the Transcendental in Gregory of Nyssa and Ludwig Wittgenstein: A Historical Approach” (Graduate Theological Union, 2023).

³ Lukas M Verburgt and Matteo Cosci, *Aristotle's Syllogism and the Creation of Modern Logic: Between Tradition and Innovation, 1820s-1930s* (Bloomsbury Publishing, 2023).

⁴ Abraham Edel, *Aristotle and His Philosophy* (Routledge, 2017).

⁵ S H Djulaeka and S H Devi Rahayu, *Buku Ajar: Metode Penelitian Hukum* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

⁶ Hamlah Ayatillah Zahroh and Andhika Dwi Saputra, “Jejak Pemikiran Ibnu Sina Dalam Logika Modern,” *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 3, no. 2 (2021): 96–113.

⁷ S. Zulaikha, “Silogisme Matematik Hubungannya Dengan Proses Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

⁸ Imron Mustofa, “Jendela Logika Dalam Berpikir; Deduksi Dan Induksi Sebagai Dasar Penalaran Ilmiah,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 1–21.

⁹ Laras Pusparini and S H Kelik Wardiono, “ITIKAD BAIK: Studi Tentang Pertimbangan Hukum Hakim Dalam Perjanjian Jual Beli Di Putusan Pengadilan Negeri” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

¹⁰ Aulia Firdaus, Lulu Choirun Nisa, and Nadhifah Nadhifah, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir,” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 10, no. 1 (2019): 68–77.

¹¹ Melkisedek Melkisedek et al., “Tinjauan Mendalam Terhadap Peran Logika Dalam Pemikiran Dan Penalaran Manusia,” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 1–17.

¹² Ahmad Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis* (Bumi

Melalui pemikiran Aristoteles juga menekankan terkait dengan memahami konsep yang begitu kompleks melalui penggunaan kategori serta pendefinisian secara terperinci.¹³ Berdasarkan hal tersebut diketahui, bahwa silogisme juga memiliki fungsi dalam penyeledikan kebenaran terkait dengan bidang filsafat serta ilmu.¹⁴ Adapun secara umum silogisme sendiri juga berfungsi dalam alat logika.¹⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu Machfud memaparkan filsafat memiliki berbagai macam bentuk bagian logika, salah satunya adalah silogisme. Munculnya qiyas merupakan salah satu bagian dari hasil dari pemikiran silogisme. Menurut analisis lebih lanjut menyebutkan bahwa qiyas sangatlah dipengaruhi oleh keberadaan silogisme. Menurut beberapa pakar qiyas juga disebut dengan istilah silogisme. Hal tersebut disebabkan pada penerjemahan beberapa karya Aristoteles identic dengan qiyas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa unsur silogisme ditemukan pada beberapa hasil qiyas. Dalam perkembangan serta kemunculan dari qiyas sendiri memang banyak dipengaruhi dari keberadaan silogisme. Selain itu, dalam pembuatan Kesimpulan langkah yang digunakan dalam qiyas memiliki keterhubungan atau bahkan hampir mirip dengan silogisme, yaitu melalui membandingkan permasalahan yang baru dengan adanya permasalahan pokok yang kemudian diambil suatu simpulan. Oleh sebab itu, diketahui bahwa qiyas dan silogisme memiliki kesamaan dalam membuat suatu simpulan berdasarkan penerapan dari cara yang sama-sama.

Melalui pemaparan diatas, penulis mengambil judul “Silogisme Aristoteles: Fondasi Logika Formal Dalam Pemikiran Filsafat”. Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan hasil analisis terkait dengan silogisme aristoteles sebagai fondasi logika formal dalam pemikiran filsafat. Batasan dalam penulisan jurnal ini hanya didasarkan pada library research melalui beberapa sumber-sumber yang relevan dengan judul yang telah dirumuskan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini ialah menggunakan jenis kualitatif dimana kegiatan penelitian dilakukan melalui analisis secara kritis dengan penjabaran kalimat-kalimat ilmiah. Hasil dari penelitian disajikan berdasarkan temuan kegiatan analisis pada *library research* ataupun temuan fakta yang ada di

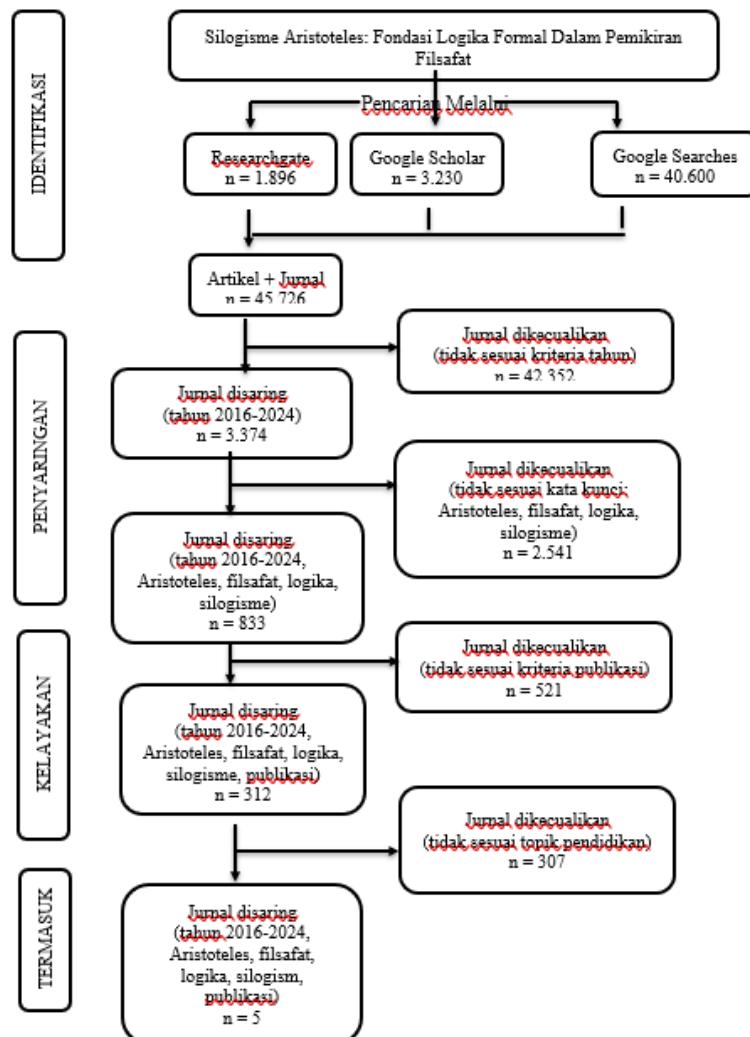
Aksara, 2021).

¹³ Ainur Rahman Hidayat, “Filsafat Berpikir Teknik-Teknik Berpikir Logis Kontra Kesesatan Berpikir” (Duta Media Publishing, 2018).

¹⁴ Hamdan Akromullah, “Kebenaran Ilmiah Dalam Perspektif Filsafat Ilmu (Suatu Pendekatan Historis Dalam Memahami Kebenaran Ilmiah Dan Aktualisasinya Dalam Bidang Praksis),” *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 21, no. 1 (2018): 48–64.

¹⁵ Martin Putra Perdana and Mohammad Muslih, “Logika Sebagai Landasan Berpikir Dan Berilmu Pengetahuan,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 3 (2021): 147–55.

lapangan.¹⁶ Selanjutnya pendekatan *literature review* digunakan dalam penulisan jurnal ini. Beberapa hasil temuan pada penelitian yang dilakukan yang didasarkan pada kajian *literature review* disajikan pada gambar berikut.

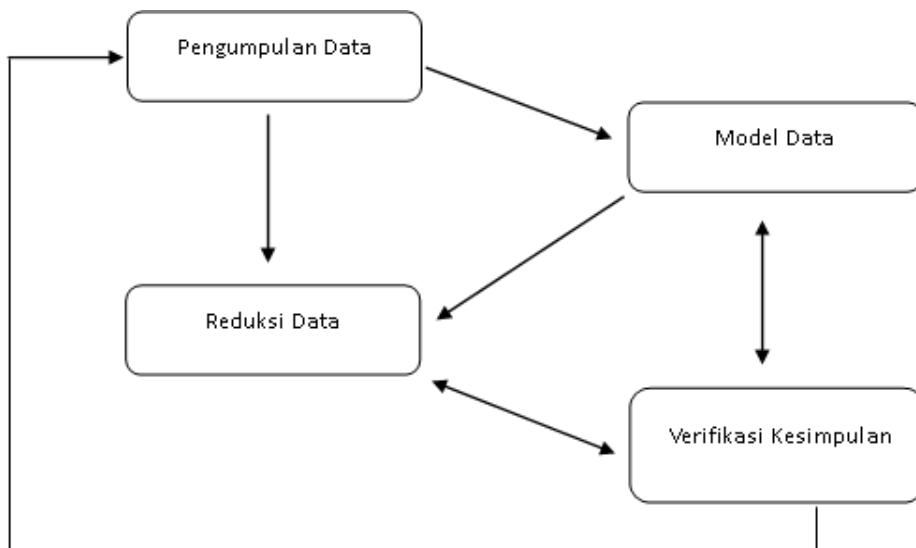


Gambar 1. Diagram Alir PRISMA¹⁷

Selanjutnya Gambar 2 dibawah ini memaparkan terkait dengan diagram analisis data yang dilakukan oleh peneliti saat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul, yaitu:

¹⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).

¹⁷ Timothy Jeremy and Pangalo, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi: Studi Literatur Sebagai Evidence Based Promosi Kesehatan,” *Jurnal Promosi Kesehatan* 1, no. 1 (2020): 1–6.

**Gambar 2. Teknik Analisis Data**

Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam ¹⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian *library research* dapat disajikan pada Tabel 1 dibawah ini, sebagai berikut, yaitu:

Tabel 1. Hasil Analisis

No.	Judul	Author	Tujuan	Hasil Analisis
1.	Logika Aristoteles: Perkembangan Logika dan Sesat Berpikir”	Indah & Mutahirah, 2023.	Memiliki tujuan dalam menggambarkan terkait dengan logika aristoteles terkait dengan perkembangan berpikir dan perkembangan logika.	Silogisme merupakan inti dari logika Aristoteles. Menurut tinjauan literatur yang dilakukan menyebutkan bahwa penalaran silogistik atau berbasis paragraf dapat disebut juga dengan silogisme. Pemikiran filsafat terkait dengan silogisme Aristoteles memaparkan terkait dengan kegiatan menalar yang terbentuk dari dua buah hubungan dalam menciptakan suatu Kesimpulan. Dalam hal ini silogisme dapat dikatakan sebagai logika berpikir yang tercipta dari suatu penalaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan penalaran silogisme terdapat beberapa aturan yang harus dilakukan, sehingga hal tersebut akan menciptakan suatu

¹⁸ Diyati & Muhyadi (2019)

				Kesimpulan yang benar jika melaksanakan beberapa premis dengan betul. Adapun menurut analisis menunjukkan bahwa beberapa premis yang disajikan dalam logika tersebut adalah pernyataan yang diperlukan, primer, dan benar. berdasarkan hal tersebut diketahui, bahwa rasio dalam meologikan sebuah pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting. Adapun contoh silogisme yang didasarkan pada permis ialah “Semua manusia pasti mati”
2.	“Konsep Silogisme Aristoteles Dalam Qiyas”	Machfud, 2018.	Memberikan hasil penjelasan terkait dengan pemikiran filsafat pada konsep silogisme dan keterhubungan-nya dengan qiyas sebagai salah satu fondasi dalam pemikiran dalam bidang filsafat.	Filsafat memiliki berbagai macam bentuk bagian logika, salah satunya adalah silogisme. Munculnya qiyas merupakan salah satu bagian dari hasil dari pemikiran silogisme. Menurut analisis lebih lanjut menyebutkan bahwa qiyas sangatlah dipengaruhi oleh keberadaan silogisme. Menurut beberapa pakar qiyas juga disebut dengan istilah silogisme. Hal tersebut disebabkan pada penerjemahan beberapa karya Aristoteles identic dengan qiyas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa unsur silogisme ditemukan pada beberapa hasil qiyas. Dalam perkembangan serta kemunculan dari qiyas sendiri memang banyak dipengaruhi dari keberadaan silogisme. Selain itu, dalam pembuatan Kesimpulan langkah yang digunakan dalam qiyas memiliki keterhubungan atau bahkan hampir mirip dengan silogisme, yaitu melalui membandingkan permasalahan yang baru dengan adanya permasalahan pokok yang kemudian diambil suatu simpulan. Oleh sebab itu, diketahui bahwa qiyas dan silogisme memiliki kesamaan dalam membuat suatu simpulan berdasarkan penerapan

				dari cara yang sama.
3.	“Manifestasi Logika sebagai Dasar Manusia Bernalar”	Amir & Budiharsono, 2020.	Bertujuan dalam mendeskripsikan terkait dengan pada penalaran yang dimiliki oleh manusia yang didasarkan pada suatu penalaran atau pemikiran yang berbasis filsafat.	Dalam pemikiran filsafat memiliki fondasi dalam logika formal. Logika sendiri merupakan cabang filsafat yang menjadi sarana ilmu pengetahuan melalui kegiatan penalaran secara kritis. Selanjutnya menurut analisis lebih lanjut menyebutkan bahwa dalam penalaran adalah menyatukan beberapa pemikiran dalam proses berlogika yang bertujuan dalam membuat suatu kesimpulan baru. Sedangkan logika merupakan cara pikir yang sistematis dan matematis dalam mengkaji sebuah pengetahuan baru yang bertujuan dalam mengantar manusia berpikir logis dalam penalaran yang dilakukan. Pada penerapan filsafat islam juga memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan logika modern. Salah satu contoh dari penerapan logika modern ialah mempelajari lebih lanjut terkait dengan logika Avicennian dalam mengenalkan silogisme. Pada logika silogisme yang terdiri dari konklusi dari beberapa premis. Misalnya didapatkan suatu kesimpulan “ <i>Socrates fana</i> ” dari premis minor “ <i>Socrates adalah fana</i> ” dan premis mayor adalah “ <i>Semua manusia fana</i> ”.
4.	“Aristotelian Logic Influences, Syllogism & Main Ideas”	Pollens-Dempsey & Whittemore, 2023.	Memberikan hasil analisis terkait dengan logika Aristoteles terkait dengan gagasan pokok, silogisme, dan pengaruh silogisme dalam bidang filsafat, khususnya pada bidang pendidikan.	Aristoteles merupakan salah satu seorang filsuf yang cukup berpengaruh pada masa hidupnya. Bahkan karya-karya dari Aristoteles sendiri masih dikenal hingga zaman sekarang. Bidang karya dari Aristoteles sendiri dapat mencakup bidang sains dan juga filsafat. Pada masa kini, beberapa dari ilmuan juga menggunakan istilah Aristoteles sebagai memodifikasi serta mengadopsi dari pemikirannya melalui penggambaran pandangan filosofis. Salah satu karya dari

				Aristoteles ialah termuat dalam suatu karyanya berjenis argument deduktif yang dikenal dengan silogisme. Silogisme dari Aristoteles sendiri memiliki karakteristik yang terdiri dari tiga pernyataan dimana bagian premis memiliki dua pernyataan dan bagian Kesimpulan memiliki satu pernyataan. Suatu pernyataan dibentuk dari kombinasi predikat dan subjek. Sebagai contoh dalam pernyataan suatu kalimat “Setiap pohon adalah tanaman” akan memiliki subjek “pohon” serta prdekat “menjadi tanaman”. Selain itu, karakteristik dari silogisme Aristoteles ialah keberadaan dari subjek ataupun predikat dapat dan harus dimunculkan pada kedua premis. Adapun contoh dari sologisme, yaitu pada premis 1: setiap pohon adalah tanaman, premis 2, setiap tanaman hidup. Maka Kesimpulan yang diambil adalah setiap pohon hidup.
5.	“Aristotle: Logic”	Groarke, 2020.	Bertujuan dalam menggambarkan secara mendetail dan kritis terkait dengan logika Aristoteles melalui ensiklopedia filosofi secara umum.	Kajian ilmu terkait dengan Silogisme yang dicetuskan oleh Aristoteles memiliki perkembangan seiring dengan perkembangnya waktu. Silogisme sendiri dapat terbagi menjadi beberapa kajian, misalnya silogisme modal, silogisme hipotesis, sorites, dan lain sebagainya. Kajian silogisme melalui pembelajaran ini ialah berdasarkan pengembangan ahli logika Abad Pertengahan yang telah dilakukan pengkajian ulang. Pada silogisme sendiri dikenal dengan beberapa istilah seperti tersajikan istilah subjek, predikat, dan istilah tengah. Istilah subjek dan predikat sendiri muncul pada beberapa premis yang berbeda. Istilah tengah muncul satu kali pada tiap premis. Premis pada silogisme Aristoteles terdiri dari premis minor dan premis mayor.

			Pernyataan pada premis minor ialah terdapatnya istilah tengah dan subjek. Sedangnya pernyataan pada premis mayor disajikan istilah subjek dan tengah. Silogisme sendiri dihadirkan melalui suatu pernyataan dimana menggunakan pengaturan beberapa istilah, sehingga beberapa literatur menyebutkan silogisme Aristoteles dikenal sebagai logika istilah.
--	--	--	---

Peran silogisme ialah menjadi mekanisme penalaran premis-premis yang benar untuk menghasilkan kesimpulan yang benar.¹⁹ Kajian ilmu terkait dengan Silogisme yang dicetuskan oleh Aristoteles memiliki perkembangan seiring dengan perkembangnya waktu. Silogisme sendiri dapat terbagi menjadi beberapa kajian, misalnya silogisme modal, silogisme hipotesis, sorites, dan lain sebagainya. Kajian silogisme melalui pembelajaran ini ialah berdasarkan pengembangan ahli logika Abad Pertengahan yang telah dilakukan pengkajian ulang. Pada silogisme sendiri dikenal dengan beberapa istilah seperti tersajikan istilah subjek, predikat, dan istilah tengah. Istilah subjek dan predikat sendiri muncul pada beberapa premis yang berbeda. Istilah tengah muncul satu kali pada tiap premis. Premis pada silogisme Aristoteles terdiri dari premis minor dan premis mayor. Pernyataan pada premis minor ialah terdapatnya istilah tengah dan subjek. Sedangnya pernyataan pada premis mayor disajikan istilah subjek dan tengah. Silogisme sendiri dihadirkan melalui suatu pernyataan dimana menggunakan pengaturan beberapa istilah, sehingga beberapa literatur menyebutkan silogisme Aristoteles dikenal sebagai logika istilah.

Filsafat adalah studi sistematis tentang pertanyaan-pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan bahasa, pikiran, alasan, nilai, pengetahuan, dan eksistensi.²⁰ Filsafat sering melibatkan pemikiran kritis dan analisis mendalam, serta berfungsi sebagai dasar untuk banyak disiplin ilmu lainnya, termasuk ilmu sosiologi, psikologi, dan politik.²¹ Dalam pemikiran filsafat memiliki fondasi dalam logika formal. Logika sendiri merupakan cabang

¹⁹ Bimo Pradipto Asmorojati et al., “PENERAPAN NILAI-NILAI PENALARAN SILOGISME DALAM CASE FUZZY LOGICS,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3, no. 11 (2024): 3147–52.

²⁰ Muannif Ridwan, Ahmad Syukri, and Badarussyamsi Badarussyamsi, “Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya,” *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (2021): 31–54.

²¹ Sulton Nur Falaq Marjuki et al., “Konsep Epistemologi Bayani, Irfani Dan Burhani Dalam Filsafat Pendidikan Islam,” *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2024): 32–53.

filsafat yang menjadi sarana ilmu pengetahuan melalui kegiatan penalaran secara kritis. Selanjutnya menurut analisis lebih lanjut menyebutkan bahwa dalam penalaran adalah menyatukan beberapa pemikiran dalam proses berlogika yang bertujuan dalam membuat suatu kesimpulan baru. Sedangkan logika merupakan cara pikir yang sistematis dan matematis dalam mengkaji sebuah pengetahuan baru yang bertujuan dalam mengantar manusia berpikir logis dalam penalaan yang dilakukan. Pada penerapan filsafat islam juga memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan logika modern. Salah satu contoh dari penerapan logia modern ialah mempelajari lebih lanjut terkait dengan logika Avicennian dalam mengenalkan silogisme. Pada logika silogisme yang terdiri dari konklusi dari beberapa premis. Misalnya didapatkan:

Kesimpulan “*Socrates fana*” didapat dari

Premis minor “*Socrates adalah fana*”

Premis mayor “*Semua manusia fana*”²²

Struktur ini dapat digunakan untuk membuktikan kebenaran berdasarkan premis yang dianggap benar.²³ Silogisme digunakan dalam logika formal untuk membangun argumen yang valid dan terstruktur.²⁴ Aristoteles merupakan salah satu seorang filsuf yang cukup berpengaruh pada masa hidupnya. Bahkan karya-karya dari Aristoteles sendiri masih dikenal hingga zaman sekarang. Bidang karya dari Aristoteles sendiri dapat mencakup bidang sains dan juga filsafat. Pada masa kini, beberapa dari ilmuan juga menggunakan istilah Aristoteles sebagai memodifikasi serta mengadopsi dari pemikirannya melalui penggambaran pandangan filosofis. Salah satu karya dari Aristoteles ialah termuat dalam suatu karyanya berjenis argument deduktif yang dikenal dengan silogisme. Silogisme dari Aristoteles sendiri memiliki karakteristik yang terdiri dari tiga pernyataan dimana bagian premis memiliki dua pernyataan dan bagian Kesimpulan memiliki satu pernyataan. Suatu pernyataan dibentuk dari kombinasi predikat dan subjek. Sebagai contoh dalam pernyataan suatu kalimat “Setiap pohon adalah tanaman” akan memiliki subjek “pohon” serta prdekat “menjadi tanaman”. Selain itu, karakteristik dari silogisme Aristoteles ialah keberadaan dari subjek ataupun predikat dapat dan harus dimunculkan pada kedua premis. Adapun contoh dari sologisme, yaitu:

Premis 1: setiap pohon adalah tanaman

Premis 2: setiap tanaman hidup

²² Johar Amir and Andi Budiharsono, “MANIFESTASI LOGIKA SEBAGAI DASAR MANUSIA BERNALAR,” *SOSCIED* 6, no. 2 (2023): 638–44.

²³ Wiwi Uswatiyah et al., “Analisis Logika, Riset, Kebenaran Dalam Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 41–62.

²⁴ Melkisedek et al., “Tinjauan Mendalam Terhadap Peran Logika Dalam Pemikiran Dan Penalaran Manusia.”

Kesimpulan: setiap pohon hidup.

Penalaran deduktif sendiri mengalami perkembangan menjadi bentuk formal yang dikenal dengan istilah silogisme.²⁵ Analitika dan dialektika menjadi dasar dari logika dengan inti yaitu silogisme.²⁶ Silogisme merupakan inti dari logika Aristoteles. Menurut tinjauan literatur yang dilakukan menyebutkan bahwa penalaran silogistik atau berbasis paragraf dapat disebut juga dengan silogisme. Pemikiran filsafat terkait dengan silogisme Aristoteles memaparkan terkait dengan kegiatan menalar yang terbentuk dari dua buah hubungan dalam menciptakan suatu Kesimpulan. Dalam hal ini silogisme dapat dikatakan sebagai logika berpikir yang tercipta dari suatu penalaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan penalaran silogisme terdapat beberapa aturan yang harus dilakukan, sehingga hal tersebut akan menciptakan suatu Kesimpulan yang benar jika melaksanakan beberapa premis dengan betul. Adapun menurut analisis menunjukkan bahwa beberapa premis yang disajikan dalam logika tersebut adalah pernyataan yang diperlukan, primer, dan benar. berdasarkan hal tersebut diketahui, bahwa rasio dalam melogikan sebuah pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting. Adapun contoh silogisme yang didasarkan pada permis ialah “Semua manusia pasti mati”.²⁷

Ada beberapa jenis silogisme, termasuk silogisme kategoris, silogisme hipotetik, dan silogisme disjungtif, masing-masing memiliki karakteristik dan aturan tersendiri.²⁸ Filsafat memiliki berbagai macam bentuk bagian logika, salah satunya adalah silogisme. Munculnya qiyas merupakan salah satu bagian dari hasil dari pemikiran silogisme. Menurut analisis lebih lanjut menyebutkan bahwa qiyas sangatlah dipengaruhi oleh keberadaan silogisme. Menurut beberapa pakar qiyas juga disebut dengan istilah silogisme. Hal tersebut disebabkan pada penerjemahan beberapa karya Aristoteles identik dengan qiyas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa unsur silogisme ditemukan pada beberapa hasil qiyas. Dalam perkembangan serta kemunculan dari qiyas sendiri memang banyak dipengaruhi dari keberadaan silogisme. Selain itu, dalam pembuatan Kesimpulan langkah yang digunakan dalam qiyas memiliki keterhubungan atau bahkan hampir mirip dengan silogisme, yaitu melalui membandingkan permasalahan yang baru dengan adanya permasalahan pokok yang

²⁵ Nuriyatul Khanifah, Izza Faridatul Kamilah, and Moh Faizin, “Teknik Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Logika Induktif Dan Deduktif Perspektif Aristoteles,” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 131–45.

²⁶ Akhmad Lutfi and Ahmad Yahya Surya Winata, “Motivasi Intrinsik, Kinerja Dan Aktualisasi Diri: Kajian Konseptual Perkembangan Teori,” *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 13, no. 2 (2020): 194–98.

²⁷ Astrid Veranita Indah and Mutahirah Mutahirah, “LOGIKA ARISTOTELES: Perkembangan Logika Dan Sesat Berpikir,” *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 17, no. 2 (2023): 71–93.

²⁸ Djuwairiyah Djuwairiyah and Abd Muqit, “Perbandingan Pendidikan Islam,” *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2017): 291–306.

kemudian diambil suatu simpulan. Oleh sebab itu, diketahui bahwa qiyas dan silogisme memiliki kesamaan dalam membuat suatu simpulan berdasarkan penerapan dari cara yang sama-sama.²⁹

PENUTUP

Simpulan yang diambil berdasarkan paparan diatas ialah pada silogisme sendiri dikenal dengan beberapa istilah seperti tersajikan istilah subjek, predikat, dan istilah tengah. Istilah subjek dan predikat sendiri muncul pada beberapa premis yang berbeda. Istilah tengah muncul satu kali pada tiap premis. Premis pada silogisme Aristoteles terdiri dari premis minor dan premis mayor. Pernyataan pada premis minor ialah terdapatnya istilah tengah dan subjek. Sedangnya pernyataan pada premis mayor disajikan istilah subjek dan tengah. Adapun menurut analisis menunjukkan bahwa beberapa premis yang disajikan dalam logika tersebut adalah pernyataan yang diperlukan, primer, dan benar. berdasarkan hal tersebut diketahui, bahwa rasio dalam melogikan sebuah pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting. Dalam pemikiran filsafat memiliki fondasi dalam logika formal. Pada penerapan filsafat islam juga memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan logika modern. Salah satu contoh dari penerapan logika modern ialah mempelajari lebih lanjut terkait dengan logika Avicennian dalam mengenalkan silogisme.

Saran ditujukan kepada penulis selanjutnya untuk melakukan melaksanakan telaah lebih mendalam melalui penambahan beberapa pemikiran dari para ahli yang dilengkapi dengan implementasi studi kasus yang ada di lapangan, sehingga hasil penelitian lebih mengalami keterbaruan. Selanjutnya direkomendasikan terhadap pembaca maupun masyarakat untuk menggali pengetahuan terkait dengan silogisme Aristoteles, sehingga pengetahuan yang dimiliki pembaca ataupun masyarakat dapat lebih luas lagi. Direkomendasikan pula terhadap tenaga pendidik untuk memberikan edukasi terhadap pebelajar terkait dengan fenomena yang berkaitan dengan silogisme, sehingga pebelajar akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik

²⁹ MUHAMMAD MACHFUD-NIM, "KONSEP SILOGISME ARISTOTELES DALAM QIYAS" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Akromullah, Hamdan. "Kebenaran Ilmiah Dalam Perspektif Filsafat Ilmu (Suatu Pendekatan Historis Dalam Memahami Kebenaran Ilmiah Dan Aktualisasinya Dalam Bidang Praksis)." *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 21, no. 1 (2018): 48–64.
- Amir, Johar, and Andi Budiharsono. "MANIFESTASI LOGIKA SEBAGAI DASAR MANUSIA BERNALAR." *SOSCIED* 6, no. 2 (2023): 638–44.
- Asmorojati, Bimo Pradipto, Naufal Akmal Oesman, Rania Aisyka Rabihatul Hayah, Nadea Salsabilla, and Muhamad Mirza Alfarisi. "PENERAPAN NILAI-NILAI PENALARAN SILOGISME DALAM CASE FUZZY LOGICS." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3, no. 11 (2024): 3147–52.
- Diyati, Haryani, and Muhyadi Muhyadi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 28–43. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2407>.
- Djulaeka, S H, and S H Devi Rahayu. *Buku Ajar: Metode Penelitian Hukum*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Djuwairiyah, Djuwairiyah, and Abd Muqit. "Perbandingan Pendidikan Islam." *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2017): 291–306.
- Edel, Abraham. *Aristotle and His Philosophy*. Routledge, 2017.
- Firdaus, Aulia, Lulu Choirun Nisa, and Nadhifah Nadhifah. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 10, no. 1 (2019): 68–77.
- Hamzani, Achmad Irwan, and Havis Aravik. *Politik Islam: Sejarah Dan Pemikiran*. Penerbit NEM, 2021.
- Hidayat, Ainur Rahman. "Filsafat Berpikir Teknik-Teknik Berpikir Logis Kontra Kesesatan Berpikir." Duta Media Publishing, 2018.
- Huffmaster, Clifton Edward David. "Philosophy of Language, Logic, and the Transcendental in Gregory of Nyssa and Ludwig Wittgenstein: A Historical Approach." Graduate Theological Union, 2023.
- Indah, Astrid Veranita, and Mutahirah Mutahirah. "LOGIKA ARISTOTELES: Perkembangan Logika Dan Sesat Berpikir." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 17, no. 2 (2023): 71–93.
- Jeremy, Timothy, and Pangalo. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi: Studi Literatur Sebagai Evidence Based Promosi Kesehatan." *Journal Promosi Kesehatan* 1, no. 1 (2020): 1–6.
- Khanifah, Nuriyatul, Izza Faridatul Kamilah, and Moh Faizin. "Teknik Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Logika Induktif Dan Deduktif Perspektif Aristoteles." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 131–45.
- Lutfi, Ahmad, and Ahmad Yahya Surya Winata. "Motivasi Intrinsik, Kinerja Dan Aktualisasi Diri: Kajian Konseptual Perkembangan Teori." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 13, no. 2 (2020): 194–98.
- MACHFUD-NIM, MUHAMMAD. "KONSEP SILOGISME ARISTOTELES DALAM QIYAS." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Marjuki, Sulton Nur Falaq, Zakiya Qothrun Nada, Muhammad Izul Haq, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Konsep Epistemologi Bayani, Irfani Dan Burhani Dalam Filsafat Pendidikan Islam." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9,

- no. 1 (2024): 32–53.
- Melkisedek, Melkisedek, Nur Lestari, Dedi Dedi, and Moses Lawalata. “Tinjauan Mendalam Terhadap Peran Logika Dalam Pemikiran Dan Penalaran Manusia.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 1–17.
- Mustofa, Imron. “Jendela Logika Dalam Berfikir; Deduksi Dan Induksi Sebagai Dasar Penalaran Ilmiah.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 1–21.
- Perdana, Martin Putra, and Mohammad Muslih. “Logika Sebagai Landasan Berpikir Dan Berilmu Pengetahuan.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 3 (2021): 147–55.
- Pusparini, Laras, and S H Kelik Wardiono. “ITIKAD BAIK: Studi Tentang Pertimbangan Hukum Hakim Dalam Perjanjian Jual Beli Di Putusan Pengadilan Negeri.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Ridwan, Muannif, Ahmad Syukri, and Badarussyyamsi Badarussyyamsi. “Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya.” *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (2021): 31–54.
- S. Zulaikha. “Silogisme Matematik Hubungannya Dengan Proses Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).
- Susanto, Ahmad. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*. Bumi Aksara, 2021.
- Uswatiyah, Wiwi, Siti Aminah, Sofyan Sauri, and Faiz Karim Fatkhulah. “Analisis Logika, Riset, Kebenaran Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 41–62.
- Verburgt, Lukas M, and Matteo Cosci. *Aristotle's Syllogism and the Creation of Modern Logic: Between Tradition and Innovation, 1820s-1930s*. Bloomsbury Publishing, 2023.
- Zahroh, Hamlah Ayatillah, and Andhika Dwi Saputra. “Jejak Pemikiran Ibnu Sina Dalam Logika Modern.” *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 3, no. 2 (2021): 96–113.